

Kebijakan Makan Bergizi Gratis Di Indonesia Belajar Dari Amerika Serikat Dan Korea Selatan

Ramlan¹, Arifin Ahmad², Sunata³, Sopyan Hendrayana⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pasundan Bandung

Email: ramlanmsn@unpas.ac.id, arifinahmad@unpas.ac.id, sunata@unpas.ac.id,
sopyanhendrayana@unpas.ac.id

Published: July, 2025

ABSTRAK

Program ‘Makan Bergizi Gratis (MBG)’ adalah salah satu program unggulan yang dicanangkan oleh pasangan Presiden dan Wakil Presiden RI (2024-2029) Prabowo - Gibran. Sehubungan dengan telah diimplementasikannya program yang dimaksud, dipandang perlu untuk dianalisis dan dievaluasi. Selain itu, program MBG faktanya masih mengundang pro-kontra. Di negara-negara lain seperti di negara Amerika Serikat dan Korea Selatan, program “Makan Siang Gratis” sudah lama dilaksanakan. Penelitian ini bermaksud untuk membuat perbandingan Program Makan Bergizi (Siang) Gratis yang diselenggarakan oleh negara-negara Amerika Serikat dan Korea Selatan dengan yang diselenggarakan di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pengkajian *literatur review*, yaitu menelaah teori untuk menjelaskan fenomena dan menelaah hasil penelitian yang ditemukan sebelumnya.

Kata kunci: Makan Bergizi Gratis, Program Unggulan, Dianalisis, Dievaluasi

ABSTRACT

The ‘Free Nutritious Meals (MBG)’ program is one of the flagship programs launched by the President and Vice President of the Republic of Indonesia (2024-2029) Prabowo - Gibran. In connection with the implementation of the program in question, it is deemed necessary to analyze and evaluate it. In addition, the MBG program still invites pros and cons. In other countries such as the United States and South Korea, the “Free Lunch” program has been implemented for a long time. This study intends to make a comparison of the Free Nutritious Meals (Lunch) Program organized by the United States and South Korea with that organized in Indonesia. The method used in the study is a literature review, namely examining theories to explain phenomena and examining the results of previously found research.

Keywords: Free Nutritious Meals, Flagship Program, Analyzed, Evaluated

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Program makan bergizi merupakan salah satu program kebijakan populis pemerintahan pasangan presiden dan wakil presiden Prabowo- Gibran pada pemilu 2024. Kebijakan program ini berisikan pemberian makan siang dan susu di sekolah maupun di pesantren secara gratis diseluruh Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk membangun generasi yang pintar, sehat dan unggul dalam daya saing, serta berkontribusi pada produktivitas ekonomi demi mencapai visi Indonesia Emas 2045. Fokus program ini adalah meningkatkan standar gizi anak- anak yang tinggal di daerah terpencil (Welasari, 2025).

Pada dasarnya tujuan utama Program Makan Bergizi Gratis adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sebagai langkah strategis dalam menghadapi Indonesia Emas 2045. Melalui pemberian bergizi diharapkan prestasi siswa meningkat, konsentrasi dan partisipasi siswa berkembang. Selain itu MBG berkaksud melibatkan UMKM, diharapkan akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas,

Program MBG memiliki berbagai dampak strategis, baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, maupun ketahanan pangan. Berikut adalah beberapa dampak positif yang diharapkan dari implementasi program ini:

Program kebijakan ini yang diberikan kepada kurang lebih 82,9 juta orang dengan spesifikasi anak balita, murid sekolah dan ibu hamil, dengan estimasi besaran dana yang mencapai nominal di Rp 450 triliun pertahun yang alokasinya 2024-2025 dari APBN 2025. Angka yang sangat fantastis untuk negara sebesar Indonesia (Fasha& Tesniyadi, 2024). Anggaran yang diperlukan dalam merealisasikan program tersebut menimbulkan sumber pendanaan dan implikasinya terhadap keuangan negara. Program unggulan makan dan susu gratis bagi anak sekolah menimbulkan polemik di tengah masyarakat indonesia, ada yang setuju dan yang kontra terhadap program tersebut. Pihak yang setuju program ini akan memberikan dampak baik pada tingkat kesehatan dan gizi anak Indonesia. Tujuan selain memberikan nutrisi gizi juga untuk meningkatkan prestasi dan performa peserta didik (Nida&Sari, 2023). Sedangkan yang kontra akan menganggap bahwa program ini bukan program yang produktif tetapi program konsumtif yang tidak mendidik Haikal & Anbiya (2024).

Program makan siang gratis secara prakteknya telah dilakukan di negara-negara maju, dengan tujuan meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan (Rahmawati et al.,2024). Seperti hal nya negara Amerika Serikat. Sekitar 30 juta anak sekolah mendapatkan manfaat program tersebut, dengan besaran biaya tahunan sekitar 18,7 miliar dolar AS (Fauzi, 2024). Pelaksanaan program makan siang gratis di negara tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan perekonomian, dan telah memberikan dampak positif dan signifikan.

1. **Ekonomi:** MBG mendorong keterlibatan UMKM, petani, dan nelayan dalam rantai pasokannya, yang pada gilirannya dapat memperkuat ekonomi lokal. Dengan melibatkan lebih banyak pihak dalam proses distribusi dan produksi pangan bergizi, program ini dapat membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
2. **Kesehatan:** Program MBG diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting dan malnutrisi, terutama pada kelompok rentan. Dengan memberikan makanan bergizi secara teratur, anak-

anak dan ibu hamil serta menyusui akan mendapatkan manfaat kesehatan yang signifikan, yang berujung pada peningkatan kualitas hidup mereka.

3. **Pendidikan:** Dengan menyediakan makanan bergizi bagi siswa, program ini dapat meningkatkan konsentrasi dan kemampuan belajar mereka. Makanan yang sehat juga dapat mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah dan mengurangi angka putus sekolah, yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.
4. **Ketahanan Pangan:** Program ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada impor pangan dan memperkuat produksi pangan lokal. Dengan meningkatkan konsumsi produk-produk lokal yang bergizi, Indonesia dapat memperkuat ketahanan pangannya dan mengurangi ketergantungan pada pasokan luar negeri.

Kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang dibentuk sejak usia dini, terutama melalui pemenuhan gizi yang mencukupi. Di Indonesia, permasalahan kekurangan gizi masih menjadi tantangan besar, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Berdasarkan data dari riset Kesehatan Dasar (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018), permasalahan umum stunting pada anak usia 5-12 tahun masih cukup tinggi, yaitu sekitar 30.8% (Kemenristekdikti, 2018). Situasi ini mengindikasikan perlunya intervensi kebijakan yang bersifat sistemik, seperti penyediaan makanan bergizi secara gratis di sekolah. Program makanan bergizi gratis di sekolah merupakan salah satu kebijakan penting dalam upaya peningkatan status gizi dan kesehatan anak Indonesia serta pemerataan akses terhadap nutrisi berkualitas di kalangan pelajar (Bagi, 2025). Intervensi gizi berbasis sekolah telah lama diakui sebagai strategi efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan malnutrisi pada anak usia sekolah, meningkatkan kehadiran siswa, dan mendukung perkembangan kognitif yang optimal (WFP, 2023). Dalam Konteks Indonesia, program semacam ini memiliki signifikansi khusus mengingat prevalensi stunting dan malnutrisi yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di berbagai daerah (Survei Kesehatan Indonesia, 2024).

Program MBG sampai saat ini belum jelas ketercapaian tujuan yang hendak dicapainya. Bahkan masih terjadi pro-kontra di kalangan masyarakat terutama di kalangan para pelaksana pendidikan. Guru-Guru dan para orang tua siswa masih dangkal dalam pemahaman, tentang apa tujuan diadakannya Program Makan Siang Gratis. Mereka hanya memahami MBG bertujuan untuk mengurangi beban biaya pendidikan terutama bagi siswa tidak mampu.

Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat atau Korea Selatan sudah lama membuat dan melaksanakan Program Makan Siang Gratis, serta telah melakukan evaluasi terhadap program yang dimaksud. Pemerintah Indonesia yang baru saja membuat dan melaksanakan Program MBG, dipandang perlu belajar dari negara-negara maju. Hal tersebut dilakukan agar program ini mencapai tujuan yang hendak dicapai.

MATERIALS AND METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pengkajian *literatur review*, yaitu menelaah teori untuk menjelaskan fenomena dan menelaah hasil penelitian yang ditemukan sebelumnya, sehingga ada keterkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Metode ini bermaksud untuk memperlihatkan pemahaman tentang *body of knowledge* dan kredibilitas fenomena yang terjadi, memperlihatkan pola penelitian sebelumnya dan keterkaitan penelitian yang dilakukan, menciptakan kohorensi dan meringkas ,

dengan demikian maksud metode penelitian ini adalah belajar dari penelitian sebelumnya untuk menemukan gagasan baru.

RESULTS

Haikal & Anbiya (2024) Pengaruh makan siang dan susu gratis Prabowo Gibran terhadap sektor industri manufaktur Memberikan kontribusi menyumbang PDB karena program ini berhubungan dengan industri makanan dan minuman, tetapi berdampak kurang baik bagi pertumbuhan industri lain diluar manufaktur yang menunjukkan angka minus, selain itu juga terdapat sisi kelemahan seperti skema pelaksanaan program yang belum jelas dan standar makanan yang tidak pasti yang akan berpotensi tindakan kecurangan atau korupsi,msikap sentimen negatif investor asing yang menganggap bahwa program tersebut membawa beban fiskal yang besar.

Ulfatul at al., (2024) Program penyelenggaraan makan siang sekolah: Studi literatur tentang dampak kesehatan, hambatan dan tantangan memenuhi angka kecukupan gizi siswa, serta dapat menaikkan rata-rata IMT/U (indeks massa tubuh menurut umur. Berpengaruh terhadap kinerja kognitif dan memiliki efek positif yang kuat pada prestasi belajar. Disamping ada hambatan dalam pelaksanaan program yaitu kepatuhan konsumsi masih rendah, menu makanan belum sesuai pedoman diet nasional serta tingginya food waste.

Eliza At al (2024) Analisis SWOT kebijakan makan siang gratis di sekolah menengah kejuruan Berdampak pada kesehatan siswa, akses makanan bergizi. Namun disisi lain keterbatasan anggaran, tantangan pemenuhan logistik dan menambah beban administrasi pihak sekolah, dapat memanfaatkan dukungan komunitas lokal, kampanye kesadaran gizi serta integrasi program dengan kurikulum. Adanya ketidak stabilan harga pangan. Peningkatan sampah plastik dan masalah keamanan pangan (9).

Penelitian tentang ‘Program Makan Siang Gratis’ di negara-negara Amerika Serikat dan Korea Selatan

Leos-Urbel et al., (2013), melakukan penelitian di **New York Amerika Serikat**. Penelitian ini mengkaji dampak penerapan kebijakan makan siang gratis di sekolah terhadap partisipasi program makan, kehadiran, dan prestasi akademik. Pada tahun 2003, Kota New York menggratiskan makan siang di sekolah bagi semua siswa tanpa memandang pendapatannya, sekaligus menaikkan harga makan siang bagi mereka yang tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan subsidi makanan. Dengan menggunakan strategi estimasi perbedaan, kami memperoleh perkiraan kausal yang masuk akal mengenai dampak kebijakan dengan memanfaatkan variasi harga makanan sekolah di dalam dan di antara kelompok [sebelum](#) dan sesudah perubahan kebijakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan tersebut menghasilkan sedikit peningkatan dalam partisipasi makan, baik bagi pelajar yang mengalami penurunan harga makan maupun bagi pelajar yang memenuhi syarat makan siang gratis yang tidak mengalami perubahan harga.

Hal terakhir ini menunjukkan bahwa penyediaan universal dapat mengubah perilaku melalui mekanisme selain harga, sehingga menyoroti potensi manfaat penyediaan universal dibandingkan layanan yang

ditargetkan. Temuan penelitian ini hanya menemukan sedikit bukti mengenai dampak kebijakan terhadap hasil akademik.

Gordanier et al., (2020) melakukan penelitian di Negara Bagian **Carolina Amerika Serikat**. Mereka menganalisis pengaruh Community Eligibility Provision (CEP), sebuah program makan siang gratis untuk semua siswa, terhadap kinerja siswa sekolah dasar dan menengah di negara bagian Carolina Selatan. Sebagai bagian dari program ini, sekolah yang memenuhi syarat dapat memberikan makan siang gratis kepada semua siswa, terlepas dari apakah seorang siswa memenuhi syarat untuk mendapatkan makan siang gratis atau dengan potongan harga. Dengan menggunakan pendekatan perbedaan, menunjukkan bahwa CEP menghasilkan sekitar 0,06 dari standar deviasi peningkatan nilai ulangan matematika siswa sekolah dasar. Peneliti menemukan dampak yang lebih kecil terhadap nilai membaca dan siswa sekolah menengah. Dampak ini juga bervariasi berdasarkan tingkat kemampuan siswa, kemampuan sekolah, dan lokasi. Secara khusus, penelitian menemukan siswa yang sebelumnya memenuhi syarat untuk mendapatkan makan siang gratis namun tidak mengikuti program bantuan alasan lainnya mendapatkan manfaat paling besar dari CEP. Hasilnya menunjukkan bahwa perluasan akses terhadap makan siang gratis membantu meningkatkan hasil akademik siswa

Altindag et al., (2020), melakukan penelitian di **Korea Selatan**. Sekolah dasar dan menengah di Korea Selatan telah menyediakan makan siang gratis hanya untuk siswa berpenghasilan rendah sejak tahun 1980an. Pada awal tahun 2010-an, Program Makanan Sekolah Gratis (FSMP) memperluas pemberian makan siang gratis kepada seluruh siswa, tanpa mengubah kandungan gizi makanan sekolah atau tingkat konsumsi makanan sekolah yang selalu sangat tinggi. Kami menyelidiki dampak program makan siang sekolah untuk semua siswa ini terhadap perubahan perilaku buruk di sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa FSMP mengurangi jumlah insiden perilaku, khususnya perkelahian fisik antar siswa, sekitar 35%. Pertanyaan apakah program makanan di sekolah harus dirancang berdasarkan kemampuan (kelayakan manfaat tergantung pada pendapatan siswa) atau universal (manfaat diberikan kepada semua siswa) merupakan diskusi besar di kalangan akademisi, pembuat kebijakan, dan masyarakat. Para pendukung program universal berargumentasi bahwa program-program ini mengurangi biaya, dan mencapai penyerapan yang lebih baik, dengan alasan dampak stigma dari program-program yang berdasarkan kemampuan.

Bethmann & Cho (2022) melakukan penelitian di **Provinsi Gyeongsang Korea Selatan**, Pada musim semi tahun 2015, Provinsi Gyeongsang Selatan di Korea Selatan berhenti memberikan makan siang gratis di sekolah kepada siswa sekolah dasar dan menengah, sementara sebagian besar sekolah di provinsi lain terus memberikan makan siang gratis di sekolah. Setelah pemerintah provinsi menghadapi tantangan keras, Gyeongsang Selatan memperkenalkan kembali program makan siang gratis di sekolah pada tahun berikutnya. Dengan menggunakan desain perbedaan, peneliti memanfaatkan perubahan kebijakan ini untuk mengevaluasi dampaknya terhadap indeks massa tubuh (BMI) siswa dan ukuran yang terkait dengan status kesehatan mental (MH) siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa penghapusan makan siang gratis di sekolah merugikan siswa (perempuan) yang kekurangan berat badan karena menyebabkan penurunan berat badan tambahan sekitar 4,5 persen sedangkan penerapan kembali makan siang gratis di sekolah menyebabkan penurunan berat badan rata-rata sebesar 2,1 persen di antara siswa yang kelebihan berat badan (baik pria maupun wanita) . Terlebih lagi, perubahan kebijakan

makan siang di sekolah mempunyai dampak yang signifikan terhadap ukuran MH keprihatinan tanpa alasan meningkat ketika kebijakan makan siang gratis di sekolah dihapuskan dan menurun ketika kebijakan tersebut diberlakukan kembali. Hasilnya sangat menarik bagi para pengambil keputusan: memperkenalkan makan siang gratis di sekolah membantu mencapai berat badan yang lebih sehat dan mengurangi keprihatinan tanpa alasan apa pun dan sebagai hasilnya, bermanfaat bagi kesejahteraan siswa. Oleh karena itu, kebijakan makan siang gratis di sekolah dapat memberikan cara yang sederhana dan murah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan siswa.

CONCLUSIONS

Program makan siang gratis di negara Amerika Serikat telah menunjukkan peningkatan kehadiran siswa dan prestasi siswa, namun peningkatan prestasi siswa tidak begitu besar. Program makan siang gratis di Korea Selatan telah menunjukkan peningkatan kesehatan siswa. Program Makan Siang Gratis (MBG) di Indonesia hendaknya di evaluasi berkaitan dengan implementasi di lapangan. Program MBG di Indonesia sesungguhnya masih mengundang ‘pro-kontra’, padahal sudah mengeluarkan dana yang sangat besar. Tidak menutup kemungkinan program ini bisa saja pada akhirnya di hentikan, sebab di negara lain juga banyak yang sudah dihentikan.

REFERENSI

- Altindag, D. T., Baek, D., Lee, H., & Merkle, J. (2020). Free lunch for all? The impact of universal school lunch on student misbehavior. *Economics of Education Review*, 74. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101945>
- Bethmann, D., & Cho, J. Il. (2022). The impacts of free school lunch policies on adolescent BMI and mental health: Evidence from a natural experiment in South Korea. *SSM - Population Health*, 18. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2022.101072>
- Eliza F, Gistituati N, Rusdinal R, Fadli R. Analisis SWOT Kebijakan Makan Siang Gratis di Sekolah Menengah Kejuruan. *Juwara Jurnal Wawasan dan Aksara*. 2024 May 20;4(1):121–9.
- Gordanier, J., Ozturk, O., Williams, B., & Zhan, C. (2020). Free Lunch for All! The Effect of the Community Eligibility Provision on Academic Outcomes. *Economics of Education Review*, 77. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2020.101999>
- Haikal AA, Hafidz Anbiya H. Pengaruh Program Makan Siang dan Susu Gratis Prabowo Gibran terhadap Sektor Industri Manufaktur [Internet]. 2024. Available from: <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/index.php/psssh/issue/view/2>
- Leos-Urbel, J., Schwartz, A. E., Weinstein, M., & Corcoran, S. (2013). Not just for poor kids: The impact of universal free school breakfast on meal participation and student outcomes. *Economics of Education Review*, 36, 88–107. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2013.06.007>
- Ulfatul Karomah;Fani Cahya Wahyuni; Yunita Dewi Trisnasari. Program Penyelenggaraan Makan Siang Sekolah: Studi Literatur tentang Dampak Kesehatan, Hambatan dan Tantangan. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. 2024 Jun 30;4(1). <https://bpmpprovsumut.kemdikbud.go.id/program-makan-bergizi-gratis-mbg/nyonyongsong-indonesia-emas-2045/>
- Welasari, Analisis Kemanfaatan Kebijakan Program Makan Siang Gratis Bagi Peserta Didik Dan Pemerintahan, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025